

EVALUASI PEMBELAJARAN *TEAM TEACHING*
PADA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK
SMK N 2 YOGYAKARTA

JURNAL SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



Jati Prima Satya

Pembimbing : Dr. Samsul Hadi, M.Pd., M.T.
Penguji : Dr. Sunaryo Soenarto
Sekretaris : Drs. Nur Kholis, M.Pd.

PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2013

PERSETUJUAN

Jurnal skripsi yang berjudul “EVALUASI PEMBELAJARAN *TEAM TEACHING* PADA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK SMK N 2 YOGYAKARTA”,

yang disusun oleh:

Jati Prima Satya

NIM. 08501244013

ini telah disetujui pembimbing sebagai syarat nilai Tugas Akhir Skripsi.

Yogyakarta, Mei 2013

Dosen Pembimbing,

Dr. Samsul Hadi, M.Pd., M.T.

NIP. 19600529 198403 1 003

EVALUASI PEMBELAJARAN *TEAM TEACHING*
PADA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK
SMK N 2 YOGYAKARTA

Jati Prima Satya, Samsul Hadi

Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

email: beliebt_man@yahoo.co.id

Abstract

The objectives of this research are to acknowledge the suitability of the team teaching learning in Vocational Programme of Electrical Power Installation Engineering at SMK N 2 Yogyakarta. The approach in this research is the evaluation research. The evaluation method used in this research evaluation was Context, Input, Process and Product (CIPP) method. The research data collection techniques are using questionnaires and observation. The results of this research show that (1) the suitability of the team teaching learning in terms of context aspects reviewed from teacher respondents is (56.2%) included as the appropriate category and from student respondents is (71.6%) also included as the appropriate category, (2) the suitability of the team teaching learning in terms of input aspects reviewed from teacher respondents is (68.8%) included as the appropriate category and from student respondents is (87.1%) also included as the appropriate category, (3) the suitability of the team teaching learning in terms of process aspects reviewed from teacher respondents is (62.5%) included as the appropriate category and from student respondents is (83.6%) also included as the appropriate category, (4) the suitability of the team teaching learning in terms of product aspects reviewed from teacher respondents is (68.8%) included as good category and student respondents is (75.0%) also included as good category, (5) the suitability of the team teaching learning in terms of context, input, process and product aspects cumulatively from teacher respondents is (62.5%) included in the appropriate category and from student respondents is (85.3%) also included in the appropriate category.

Keywords: CIPP method, evaluation, SMK N 2 Yogyakarta, team teaching learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pembelajaran *team teaching* pada Program Keahlian Teknik Instalasi Listrik SMK N 2 Yogyakarta. Pendekatan pada penelitian ini adalah penelitian evaluasi. Penelitian evaluasi ini menggunakan metode evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP). Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kesesuaian pembelajaran *team teaching* ditinjau dari aspek *context* dengan responden guru (56,2%) termasuk kategori sesuai dan responden siswa (71,6%) termasuk kategori sesuai, (2) kesesuaian pembelajaran *team teaching* ditinjau dari aspek *input* dengan responden guru (68,8%) termasuk kategori sesuai dan responden siswa (87,1%) termasuk kategori sesuai, (3) kesesuaian pembelajaran *team teaching* ditinjau dari aspek *process* dengan responden guru (62,5%) termasuk kategori sesuai dan responden siswa (83,6%) termasuk kategori sesuai, (4) kesesuaian pembelajaran *team teaching* ditinjau dari aspek *product* dengan responden guru (68,8%) termasuk kategori baik dan responden siswa (75,0%) termasuk kategori baik, (5) kesesuaian pembelajaran *team teaching* ditinjau dari aspek *context, input, process, product* secara akumulatif dengan responden guru (62,5%) termasuk kategori sesuai dan responden siswa (85,3%) termasuk kategori sesuai.

Kata kunci: evaluasi, metode CIPP, pembelajaran *team teaching*, SMK N 2 Yogyakarta

Perkembangan jaman saat ini tidak lepas dari dukungan pendidikan yang baik. Pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi manusia. Pendidikan memberikan perubahan kepada manusia dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, yang tadinya tidak mengerti menjadi mengerti dan yang tadinya tidak menguasai sesuatu menjadi menguasai [1]. Sekolah merupakan lembaga formal penyelenggara pendidikan yang dapat menciptakan kualitas pembelajaran yang baik agar tercapai tujuan pembelajaran. Kenyataan pada saat ini, bahwa di Indonesia masih belum mencapai kualitas pembelajaran yang baik, atau dapat dikatakan pula bahwa di Indonesia masih memiliki kualitas pembelajaran yang rendah [2]. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Guru mengajarkan kepada peserta didik agar dapat mencapai obyek yang ditentukan (aspek kognitif), mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif) serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa yang diperoleh setelah melalui proses belajar. Guru memiliki kewenangan untuk memilih model pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kewenangan tersebut tidak lepas dari acuan berupa tercapainya prestasi belajar yang baik sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Model pembelajaran juga disesuaikan dengan kebutuhan siswa, kondisi lingkungan belajar dan manfaat untuk terciptanya hasil belajar yang baik. Kelemahan dan keunggulan dari model pembelajaran juga menjadi pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran.

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok [3]. Unsur belajar sangat berperan penting dalam proses pengajaran. Sukses tidaknya pencapaian proses belajar adalah tergantung dari proses pengajaran yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Belajar memberikan perubahan tingkah laku terhadap individu yang belajar [1]. Perubahan tersebut terjadi melalui pengalaman dan latihan yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan sekitar. Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar ditandai dengan adanya perbedaan yang terjadi, terjadi secara sadar, bersifat positif dan bukan sementara. Perubahan tingkah laku memiliki tujuan terarah yang mencakup semua aspek tingkah laku. Perubahan tingkah laku terjadi dari hasil latihan atau pengalaman yang dapat menjadi suatu penguatan. Siswa sebagai obyek belajar tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi dalam melakukan proses belajar [4]. Belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa atau lingkungan sekitar (eksternal).

Mengajar sebagai suatu kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menggapai, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu [4]. Proses belajar mengajar senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar [5]. Keduanya dituntut agar dapat saling bekerjasama menciptakan pembelajaran yang baik demi tercapainya tujuan pembelajaran. Suatu proses belajar mengajar yang baik adalah yang dapat menciptakan suasana belajar yang baik, efektif dan efisien serta menciptakan hasil belajar yang baik.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu [6]. Model pembelajaran yang ditata, didesain dan dilaksanakan sesuai urutan dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan yang dilaksanakan oleh guru bertujuan mencapai hasil belajar yang baik sesuai pedoman pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Team teaching adalah strategi atau model pembelajaran yang dilakukan lebih dari satu orang guru, dengan pembagian peran dan tanggung jawab masing-masing [7]. *Team teaching* dapat diartikan sebagai kelompok dari dua atau lebih guru yang bekerja sama untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar bagi kelompok peserta didik yang sama [8]. Tujuan pelaksanaan *team teaching* adalah untuk mengefektifkan proses belajar mengajar [7]. *Team teaching* dapat membuka mata siswa untuk menerima lebih dari satu pendapat dan untuk bertindak lebih kooperatif dengan orang lain. *Team teaching* bahkan dapat memberikan manfaat pendidikan seperti meningkatkan tingkat pemahaman siswa, memberi contoh kerjasama yang baik dari penilaian siswa terhadap kinerja guru. Kerugian bagi siswa mungkin beberapa siswa merasa frustrasi dan menjadi ambigu dalam memecahkan masalah karena terlalu banyak gambaran dari berbagai sudut pandang yang diarahkan oleh masing-masing guru. Pembelajaran *team teaching* agar mencapai hasil yang baik perlu memiliki beberapa komponen dalam persiapannya, antara lain: perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan bahan pelajaran, pemilihan metode, pemilihan sarana dan perencanaan evaluasi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat 1, evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan di antaranya terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan [9]. Evaluasi dilaksanakan dengan proses menggambarkan, mengamati dan mengumpulkan informasi-informasi penting. Informasi tersebut digunakan untuk menentukan langkah alternatif dalam pengambilan keputusan [10]. Evaluasi pembelajaran merupakan inti bahasan evaluasi yang kegiatannya dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses belajar mengajar. Melalui evaluasi, seorang guru akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar. Selain itu, guru akan mendapat informasi tentang materi yang telah digunakan apakah dapat diterima siswanya atau tidak.

Model evaluasi muncul karena adanya usaha eksplanasi secara kontinyu yang diturunkan dari perkembangan pengukuran dan keinginan manusia untuk berusaha menetapkan prinsip-prinsip evaluasi pada cakupan yang lebih abstrak termasuk pada bidang ilmu pendidikan, perilaku dan seni [9]. Konsep evaluasi model *Context, Input, Process and Product (CIPP)* pertama kali ditawarkan oleh Stufflebeam pada 1965 sebagai hasil usahanya mengevaluasi (*The Elementary and Secondary Education Act*) ESEA [11]. Konsep tersebut menurut Stufflebeam ditawarkan dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi bukan untuk membuktikan, tetapi untuk memperbaiki. CIPP adalah kumpulan sistematis informasi tentang kegiatan, karakteristik dan hasil dari program untuk digunakan oleh orang-orang tertentu untuk mengurangi ketidakpastian, meningkatkan efektivitas dan membuat keputusan yang berkaitan dengan program-program apa yang lakukan serta yang mempengaruhinya [12].

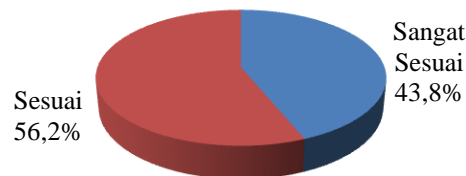
Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi (*evaluation research*), dengan model evaluasi *Context, Input, Process, and Product (CIPP)*. Penelitian ini meneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran *team teaching* pada Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) SMK N 2 Yogyakarta. Populasi pada penelitian ini adalah 20 orang guru mata pelajaran produktif dan 396 orang siswa Program Keahlian TITL SMK N 2 Yogyakarta.

Teknik pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dari pihak guru pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran produktif di Program Keahlian TITL yang berjumlah 16 orang. Sampel dari pihak siswa merupakan siswa kelas XI Program keahlian TITL dengan jumlah 116 orang Siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (angket) dan observasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif ini dengan mengukur harga mean, modus, median, skor ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi).

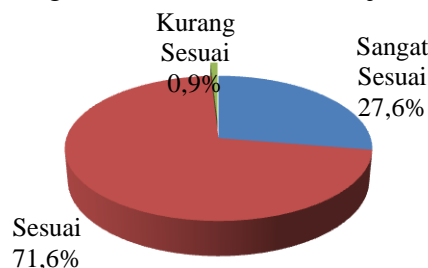
Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui 16 responden guru dengan jumlah 24 pertanyaan, aspek *context* guru memiliki nilai mean sebesar 78,00, nilai median sebesar 76,50 dan nilai mode sebesar 72,00. Nilai minimal aspek *context* adalah 65,00 dan memiliki nilai maksimal sebesar 94,00. Berdasarkan kategori penskoran kriteria acuan, dapat diketahui 7 responden guru (43,8%) menyatakan kesesuaian pembelajaran *team teaching* pada Program Keahlian TITL ditinjau dari aspek *context* dalam kategori sangat sesuai dan 9 responden guru (56,2%) menyatakan dalam kategori sesuai. Data tersebut dijelaskan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. *Piechart* Kesesuaian Aspek *Context* Responden Guru

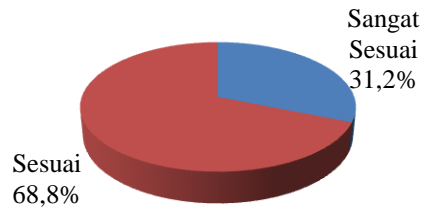
Berdasarkan data yang diperoleh melalui 116 responden siswa dengan jumlah 10 pertanyaan, aspek *context* siswa memiliki nilai mean sebesar 30,92, nilai median sebesar 30,00 dan nilai mode sebesar 30,00. Nilai minimal aspek *context* adalah 23,00 dan memiliki nilai maksimal sebesar 40,00. Berdasarkan kategori penskoran kriteria acuan, dapat diketahui 32 responden siswa (27,6%) menyatakan kesesuaian pembelajaran *team teaching* pada Program Keahlian TITL ditinjau dari aspek *context* dalam kategori sangat sesuai, 83 responden siswa (71,6%) menyatakan dalam kategori sesuai dan 1 responden siswa (0,9%) menyatakan dalam kategori kurang sesuai. Data tersebut dijelaskan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. *Piechart* Kesesuaian Aspek *Context* Responden Siswa

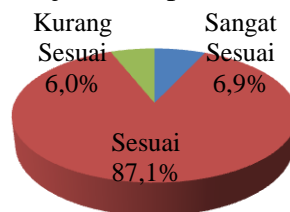
Berdasarkan data yang diperoleh melalui 16 responden guru dengan jumlah 27 pertanyaan, aspek *input* guru memiliki nilai mean sebesar 85,37, nilai median sebesar 82,00 dan nilai mode sebesar 78,00. Nilai minimal aspek *input* adalah 72,00 dan memiliki nilai maksimal sebesar 108,00.

Berdasarkan kategori penskoran kriteria acuan, dapat diketahui 5 responden guru (31,2%) menyatakan kesesuaian pembelajaran *team teaching* pada Program Keahlian TITL ditinjau dari aspek *input* dalam kategori sangat sesuai dan 11 responden guru (68,8%) menyatakan dalam kategori sesuai. Data tersebut dijelaskan pada Gambar 3 berikut.



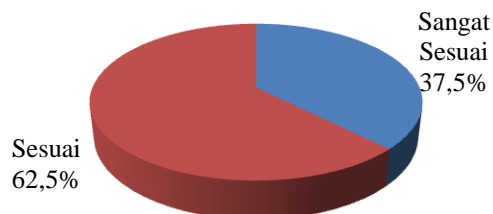
Gambar 3. *Piechart* Kesesuaian Aspek *Input* Responden Guru

Berdasarkan data yang diperoleh melalui 116 responden siswa dengan jumlah 14 pertanyaan, aspek *input* siswa memiliki nilai mean sebesar 40,32, nilai median sebesar 41,00 dan nilai mode sebesar 42,00. Nilai minimal aspek *input* adalah 26,00 dan memiliki nilai maksimal sebesar 51,00. Berdasarkan kategori penskoran kriteria acuan, dapat diketahui 8 responden siswa (6,9%) menyatakan kesesuaian pembelajaran *team teaching* pada Program Keahlian TITL ditinjau dari aspek *input* dalam kategori sangat sesuai, 101 responden siswa (87,1%) menyatakan dalam kategori sesuai dan 7 responden siswa (6,0%) menyatakan dalam kategori kurang sesuai. Data tersebut dijelaskan pada Gambar 4 berikut.



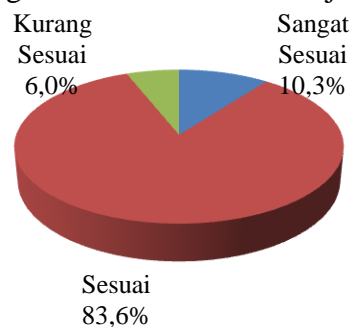
Gambar 4. *Piechart* Kesesuaian Aspek *Input* Responden Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh melalui 16 responden guru dengan jumlah 51 pertanyaan, aspek *process* guru memiliki nilai mean sebesar 166,31, nilai median sebesar 157,50 dan nilai mode sebesar 153,00. Nilai minimal aspek *process* adalah 145,00 dan memiliki nilai maksimal sebesar 204,00. Berdasarkan kategori penskoran kriteria acuan, dapat diketahui 6 responden guru (37,5%) menyatakan kesesuaian pembelajaran *team teaching* pada Program Keahlian TITL ditinjau dari aspek *process* dalam kategori sangat sesuai dan 10 responden guru (62,5%) menyatakan dalam kategori sesuai. Data tersebut dijelaskan pada Gambar 5 berikut.



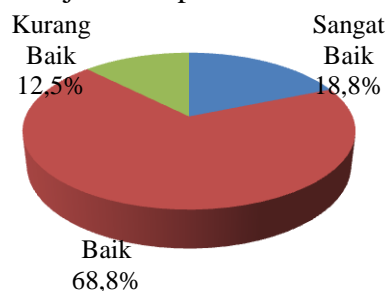
Gambar 5. *Piechart* Kesesuaian Aspek *Process* Responden Guru

Berdasarkan data yang diperoleh melalui 116 responden siswa dengan jumlah 21 pertanyaan, aspek *process* siswa memiliki nilai mean sebesar 61,41, nilai median sebesar 61,00 dan nilai mode sebesar 62,00. Nilai minimal aspek *process* adalah 46,00 dan memiliki nilai maksimal sebesar 81,00. Berdasarkan kategori penskoran kriteria acuan, dapat diketahui 12 responden siswa (10,3%) menyatakan kesesuaian pembelajaran *team teaching* pada Program Keahlian TITL ditinjau dari aspek *process* dalam kategori sangat sesuai, 97 responden siswa (83,6%) menyatakan dalam kategori sesuai dan 7 responden siswa (6,0%) menyatakan dalam kategori kurang sesuai. Data tersebut dijelaskan pada Gambar 6 berikut.



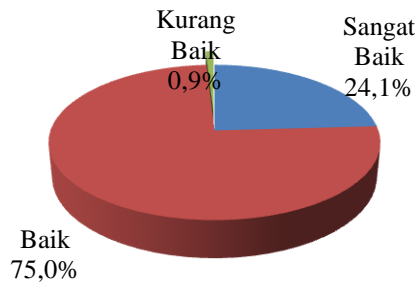
Gambar 6. *Piechart* Kesesuaian Aspek *Process* Responden Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh melalui 16 responden guru dengan jumlah 14 pertanyaan, aspek *product* guru memiliki nilai mean sebesar 43,31, nilai median sebesar 42,00 dan nilai mode sebesar 42,00. Nilai minimal aspek *product* adalah 32,00 dan memiliki nilai maksimal sebesar 55,00. Berdasarkan kategori penskoran kriteria acuan, dapat diketahui 3 responden guru (18,8%) menyatakan kesesuaian pembelajaran *team teaching* pada Program Keahlian TITL ditinjau dari aspek *product* dalam kategori sangat baik, 11 responden guru (68,8%) menyatakan dalam kategori baik dan 2 responden guru (12,5%) menyatakan dalam kategori kurang baik. Data tersebut dijelaskan pada Gambar 7 berikut.



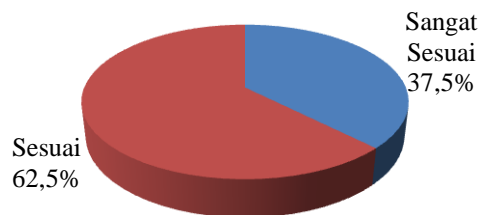
Gambar 7. *Piechart* Kesesuaian Aspek *Product* Responden Guru

Berdasarkan data yang diperoleh melalui 116 responden siswa dengan jumlah 9 pertanyaan, aspek *product* siswa memiliki nilai mean sebesar 27,61, nilai median sebesar 27,00 dan nilai mode sebesar 27,00. Nilai minimal aspek *product* adalah 22,00 dan memiliki nilai maksimal sebesar 35,00. Berdasarkan kategori penskoran kriteria acuan, dapat diketahui 28 responden siswa (24,1%) menyatakan kesesuaian pembelajaran *team teaching* pada Program Keahlian TITL ditinjau dari aspek *product* dalam kategori sangat baik, 87 responden siswa (75,0%) menyatakan dalam kategori baik dan 1 responden siswa (0,9%) menyatakan dalam kategori kurang baik. Data tersebut dijelaskan pada Gambar 8 berikut.



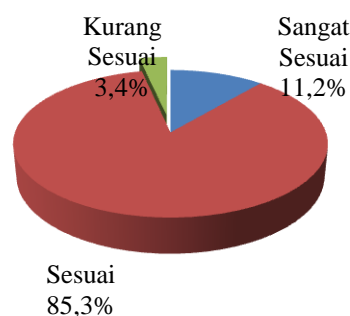
Gambar 8. *Piechart* Kesesuaian Aspek *Product* Responden Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh melalui 16 responden guru, aspek *context*, *input*, *process* dan *product* secara akumulatif guru memiliki nilai mean sebesar 373,00, nilai median sebesar 357,00 dan nilai mode sebesar 354,00. Nilai minimal adalah 314,00 dan memiliki nilai maksimal sebesar 459,00. Berdasarkan kategori penskoran kriteria acuan, dapat diketahui 6 responden guru (37,5%) menyatakan kesesuaian pembelajaran *team teaching* pada Program Keahlian TITL ditinjau dari aspek *context*, *input*, *process* dan *product* secara akumulatif dalam kategori sangat sesuai, 10 responden guru (62,5%) menyatakan dalam kategori sesuai. Data tersebut dijelaskan pada Gambar 9 berikut.



Gambar 9. *Piechart* Kesesuaian Aspek *Context*, *Input*, *Process* dan *Product* Secara Akumulatif Responden Guru

Berdasarkan data yang diperoleh melalui 116 responden siswa, aspek *context*, *input*, *process* dan *product* secara akumulatif siswa memiliki nilai mean sebesar 160,26, nilai median sebesar 160,00 dan nilai mode sebesar 160,00. Nilai minimal adalah 124,00 dan memiliki nilai maksimal sebesar 202,00. Berdasarkan kategori penskoran kriteria acuan, dapat diketahui 13 responden siswa (11,2%) menyatakan kesesuaian pembelajaran *team teaching* pada Program Keahlian TITL ditinjau dari aspek *context*, *input*, *process* dan *product* secara akumulatif dalam kategori sangat sesuai, 99 responden siswa (85,3%) menyatakan dalam kategori sesuai dan 4 responden siswa (3,4%) dalam kategori kurang sesuai. Data tersebut dijelaskan pada Gambar 10 berikut.



Gambar 10. *Piechart* Kesesuaian Aspek *Context*, *Input*, *Process* dan *Product* Secara Akumulatif Responden Siswa

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut. 1) Kesesuaian pembelajaran *team teaching* pada Program Keahlian TITL SMK N 2 Yogyakarta ditinjau dari aspek *context* responden guru termasuk dalam kategori sesuai dengan pencapaian sebesar 56,2%, responden siswa termasuk dalam kategori sesuai dengan pencapaian sebesar 71,6%. 2) Kesesuaian pembelajaran *team teaching* pada Program Keahlian TITL SMK N 2 Yogyakarta ditinjau dari aspek *input* responden guru termasuk dalam kategori sesuai dengan pencapaian sebesar 68,8%, responden siswa termasuk dalam kategori sesuai dengan pencapaian sebesar 87,1%. 3) Kesesuaian pembelajaran *team teaching* pada Program Keahlian TITL SMK N 2 Yogyakarta ditinjau dari aspek *process* responden guru termasuk dalam kategori sesuai dengan pencapaian sebesar 62,5%, responden siswa termasuk dalam kategori sesuai dengan pencapaian sebesar 83,6%. 4) Kesesuaian pembelajaran *team teaching* pada Program Keahlian TITL SMK N 2 Yogyakarta ditinjau dari aspek *product* responden guru termasuk dalam kategori baik dengan pencapaian sebesar 68,8%, responden siswa termasuk dalam kategori baik dengan pencapaian sebesar 75,0%. 5) Kesesuaian pembelajaran *team teaching* pada Program Keahlian TITL SMK N 2 Yogyakarta ditinjau dari aspek *context*, *input*, *process* dan *product* secara akumulatif responden guru termasuk dalam kategori sesuai dengan pencapaian sebesar 62,5%, responden siswa termasuk dalam kategori sesuai dengan pencapaian sebesar 85,3%.

Daftar Pustaka

- [1] Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [2] Dede Fauzan. 2012. *Tujuh Penyebab Mutu Pendidikan Di Indonesia Rendah*. Diakses dari (<http://www.republika.co.id/berita/event/bagimu-guru>). Pada tanggal 30 April 2013, pukul 11.00 WIB.
- [3] Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Belajar*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.
- [5] Sardiman A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [6] Lavyanto Trimio. 2006. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: CV. Citra Praya.
- [7] Jamal Ma'mur Asmani. 2011. *Pengenalan dan Pelaksanaan Lengkap Micro Teaching & Team Teaching*. Yogyakarta: Diva Press.
- [8] Goetz, Karin. 2000. *Perspectives on Team Teaching*. Diakses dari (<http://people.ucalgary.ca/~egallery/goetz.html>). Pada tanggal 16 April 2012, pukul 12.15 WIB.
- [9] Sukardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [10] Douglass, Mohammad. 1998. *Developing a Concept of Extension Program Evaluation*. Madison: University of Wisconsin.
- [11] Eko Putro Widoyoko. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [12] Robinson. 2002. *CIPP to Approach Evaluation*. COLLIT Project.